



---

**SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE (SEFT) MENGATASI NYERI AKUT POST POST OPERASI ORIF**

**Dedeh Ri'ayatul Maula\*, Bambang Nurjaman**

Akademi Keperawatan Buntet Pesantren Cirebon, Mertapada Kulon, Astanajapura, Cirebon, Jawa Barat 45181, Indonesia

[\\*rie.alq@gmail.com](mailto:*rie.alq@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masalah keperawatan yang dirasakan pada pasien dengan post operasi orif adalah nyeri akut. Salah satu intervensi non farmakologis nyeri akut dengan terapi SEFT. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah implementasi teknik SEFT efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi orif fraktur cruris. Metode : penelitian ini berbentuk studi kasus deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah satu pasien post operasi dengan kriteria nyeri berat. Data dikumpulkan dengan melakukan Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi kepustakaan dan dokumentasi dengan analisa pengukuran nyeri dengan menggunakan numeratic rating scale. Hasil: menunjukkan implementasi teknik SEFT selama 3 hari bahwa nyeri berkurang, hari pertama penulis mendapatkan data skala nyeri 8 dari (0-10) menjadi 7, pada hari ke 2 skala nyeri pasien dari 6 menjadi 5, pada hari ke 3 penulis mendapatkan data skala nyeri pasien dari 5 menjadi 4. SEFT dapat mempengaruhi dalam proses penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi Orif fraktur cruris.

Kata kunci: nyeri akut; post operasi orif; SEFT

***SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE (SEFT) TO REDUCE ACUTE PAIN PATIENTS POST ORIF SURGERY FRACTURE***

**ABSTRACT**

*Nursing problems felt by patients with post-ORIF surgery are acute pain. One of the non-pharmacological interventions for acute pain is SEFT therapy. The purpose of this study was to determine whether the implementation of the SEFT technique is effective in reducing the pain scale in patients with post-ORIF cruris fracture surgery. Method: This study is in the form of a descriptive case study. The subject in this study was one post-operative patient with severe pain criteria. Data were collected by conducting data collection by interview, observation, physical examination, literature study and documentation with pain measurement analysis using a numeratic rating scale. Results: showed the implementation of the SEFT technique for 3 days that the pain decreased, the first day the author obtained data on the pain scale 8 from (0-10) to 7, on the 2nd day the patient's pain scale from 6 to 5, on the 3rd day the author obtained data on the patient's pain scale from 5 to 4. SEFT can affect the process of reducing pain intensity in patients with post-ORIF cruris fracture surgery.*

*Keywords: acut pain; orif; SEFT*

**PENDAHULUAN**

Fraktur merupakan hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, baik yang bersifat total maupun sebagian yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik dari keadaan tulang serta jaringan lunak di sekitarnya (Malorong & Anggrita, 2022). Menurut (Shafira et al., 2024) Fraktur itu dapat diakibatkan oleh penyakit degeneratif misalnya pada osteoporosis, keadaan patologis, dan yang disebabkan berbagai jenis kecelakaan (traumatic fracture) seperti kecelakaan domestik atau kecelakaan rumah tangga, kecelakaan kerja, kecelakaan olahraga,

kecelakaan lalu lintas, dan sebagainya. Di Jawa Barat, patah tulang paha adalah yang paling sering terjadi yaitu 39%, diikuti oleh patah tulang humerus (15%), patah tulang tibia dan fibula (11%), (Rahmat et al., 2023). Adapun proporsi kejadian cedera yang diakibatkan dari kecelakaan lalu lintas di Kabupaten/Kota Cirebon mencapai 1,54% dan 1,02% dengan kejadian cedera pada anggota ekstremitas atas 36,64%, ekstremitas bawah 72,86% dengan kasus fraktur cruris (11%) (Herisandi & Harmanto, 2022). Dari hasil penelitian Platini, dkk., (2020) menunjukkan bahwa lokasi fraktur terbanyak yaitu pada tibia fibula.

Tanda dan gejala klinis fraktur mencakup nyeri akut, kehilangan fungsi, deformitas (posisi tulang abnormal), pemendekatan ekstremitas, krepitus, dan edema lokal serta ekimosis (pendarahan dibawah kulit) serta sifatnya dapat mengancam nyawa (Hendrawati et al., 2023), Lokasi fraktur terbanyak yaitu pada tibia fibula (Platini et al., 2022). Berdasarkan penelitian Boangmanalu et al.,(2023) penatalaksanaan medis fraktur cruris (tibia fibula) ditangani secara operatif maupun non operatif, teknik operatif dilakukan teknik operasi yang dilakukan pada ekstremitas bawah yaitu stabilisasi pada fraktur seperti open reduction internal fixation (ORIF) dimana dilakukan pemasangan plate and screw atau dilakukannya tindakan pembedahan pasien akan merasakan nyeri akibat insisi pembedahan. Masalah keperawatan yang muncul post operasi fraktur diantaranya nyeri akut, mobilitas fisik, risiko infeksi perubahan perfusi jaringan, risiko gangguan integritas kulit, perawatan diri (mandi), ansietas dan kurang pengetahuan (Nasiha et al., 2023).

Nyeri Akut merupakan pengalaman sensori dan emosional yang muncul akibat kerusakan jaringan dengan gejala yang tiba-tiba atau lambat dari intensitas ringan 3 (tiga) hingga berat dengan akhir yang diantisipasi atau diprediksi (Nisa, 2022). Menurut (Widyarini & Suhartini, 2023) Spiritual emotional freedom technique (SEFT) adalah gabungan antara spiritual power dan energy psychology yaitu seperangkat prinsip dan teknik memanfaatkan sistem energi tubuh untuk memperbaiki kondisi pikiran, emosi dan perilaku, dengan prinsip yang kurang lebih sama dengan acupuncture dan acupressure, SEFT efektif, cepat, mudah, murah, aman, memberdayakan, universal, compatible, ilmiah, dan halal. SEFT merupakan terapi yang bisa membantu berbagai masalah, khususnya masalah emosi, masalah fisik yang dialami dan dapat mengurangi rasa nyeri pada penderitanya, bahkan bisa menghilangkan rasa nyeri dalam waktu yang tidak terlalu lama. (Mahmudianti et al., 2024). Tujuan Penelitian ini menggambarkan implementasi teknik SEFT efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi orif fraktur cruris.

## **METODE**

Jenis karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi nilai dari variabel mandiri, tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan di Ruang Nyimas Gandasari RSD Gunung Jati Cirebon Cirebon pada bulan April tanggal 04 sampai 06 April 2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini 1 orang dengan menggunakan tehnik total sampling. Kriteria inklusi adalah pasien yang dirawat di Ruang Nyimas Gandasari RSD Gunung Jati Cirebon dengan diagnosa medis post operasi ORIF fraktur cruris dextra pada bulan April dan bersedia menjadi responden di RSD Gunung Jati Cirebon. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode untuk mengukur penilaian tingkatan nyeri menggunakan numerik rating scale (NRS), klien dapat menilai nyeri dengan menunjuk penilaian dari 1-10.

## HASIL

Tabel 1  
Hasil Implementasi Keperawatan Teknik SEFT

No	Implementasi	Evaluasi
1.	Jam 10.00 Wib 04 April 2024 <i>Spiritual emotional freedom technique</i> (SEFT). selama 15 menit	Sebelum : Skala nyeri 8 (0-10), klien tampak meringis, klien menghindar ketika mau ada tindakan perawat. Sesudah : Skala nyeri 7 (0-10), klien mengatakan nyeri berkurang, klien tampak rileks.
2.	Jam 09.00 Wib 05 April 2024 <i>Spiritual emotional freedom technique</i> (SEFT). selama 15 menit	Sebelum : Skala nyeri 6 (0-10), klien tampak meringis, klien mengetakan masih nyeri. Sesudah : Skala nyeri 5 (0-10), klien mengatakan nyeri berkurang, klien tampak rileks.
3.	Jam 16.00 Wib 06 April 2024 <i>Spiritual emotional freedom technique</i> (SEFT).selama 15 menit	Sebelum : Skala nyeri 5 (0-10), klien masih mengatakan sedikit nyeri, sedikit tampak meringis. Sesudah : Skala nyeri 4 (0-10), klien mengatakan nyeri berkurang, klien tampak rileks dan tenang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penulisan implementasi asuhan keperawatan teknik SEFT pada pasien post operasi fraktur cruris dextra dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSD Gunung Jati Cirebon Kota Cirebon, penulis mengambil kesimpulan, yaitu:Penulis membahas tentang asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur cruris dextra dengan fokus studi pengelolaan manajemen nyeri pada Tn.S di RSD Gunung Jati dari pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang dimulai pada tanggal 04 April 2024 sampai dengan 06 April 2024.Penulis telah melakukan implementasi keperawatan untuk menyelesaikan masalah nyeri akut pada tanggal 04 – 06 April 2024. Sesuai intervensi keperawatan yaitu manajemen nyeri non farmakologi : spiritual emotional freedom technique (SEFT).Pada implementasi pertama sebelum di lakukan SEFT ada penurunan skala nyeri adalah 8 dari 0-10 dan setelah di berikan implementasi SEFT skala nyeri Kembali menunjukkan penurunan 1 angka menjadi skala nyeri 7, penelitian sejalan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mulianda et al., (2022) adanya pengaruh teknik Spiritual emotional freedom technique (SEFT) dalam penurunan skala nyeri pada pasien post operatif fraktur cruris ditandai dengan terjadi perubahan skala nyeri sebelumnya 8 dari 0-10 dan sesudah diberikan perlakuan SEFT skala nyeri menjadi 7 dari 0-10.

Pada implementasi ke dua sebelum di lakukan SEFT ada penurunan skala nyeri adalah 6 dari 0-10 dan setelah di berikan implementasi SEFT skala nyeri Kembali menunjukkan penurunan 1 angka menjadi skala nyeri 5, penelitian sejalan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mulianda et al., (2022) adanya pengaruh teknik Spiritual emotional freedom technique (SEFT) dalam penurunan skala nyeri pada pasien post operatif fraktur cruris ditandai dengan terjadi perubahan skala nyeri sebelumnya 6 dari 0-10 dan sesudah diberikan perlakuan SEFT skala nyeri menjadi 5 dari 0-10.Pada implementasi terakhir di lakukan implementasi SEFT skala nyeri yang sebelum nya 5 dari 0-10 setelah dilakukan implementasi menjadi skala nyeri 4 atau nyeri ringan, penelitian sejalan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Zuhroidah et al., (2022) adanya pengaruh teknik Spiritual emotional freedom technique (SEFT) dalam penurunan skala nyeri pada pasien post operatif fraktur cruris ditandai dengan terjadi perubahan skala nyeri sebelumnya 5 dri 0-10 dan sesudah diberikan perlakuan SEFT skala nyeri menjadi 4 dari 0-10.

Penulis melakukan tindakan evaluasi keperawatan pada pasien tanggal 06 April 2024 didapatkan hasil, penerapan SEFT selama 3x24 jam sebelum dilakukan tindakan skala nyeri 8 dari 0-10 menjadi 4 dari 0-10, menggunakan pengukuran skala nyeri angka dengan metode numeric rating scale, masalah nyeri akut pada pasien sudah teratasi sebagian. Kemudian penulis memberikan edukasi dan menyarankan kepada klien agar dapat melakukan kembali teknik yang sudah di ajarkan secara mandiri dirumah apabila nyeri timbul kembali. Hal ini selaras dengan jurnal menurut (Bela et al., 2023). dimana dari jurnal tersebut menggunakan teknik terapi Spiritual emotional freedom technique (SEFT) seperti yang di gunakan oleh penulis. Dapat disimpulkan bahwa teknik SEFT sesuai dengan aturan dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien fraktur dan penulis memberikan edukasi dan menyarankan kepada klien agar dapat melakukan kembali teknik yang sudah di ajarkan secara mandiri dirumah apabila nyeri timbul kembali.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian implementasi teknik SEFT efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi orif fraktur cruris, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri setelah implementasi teknik SEFT, sebelum implementasi skala nyeri 8 (nyeri berat), setelah implementasi selama 3 hari dengan 3 kali implementasi teknik SEFT setiap harinya didapatkan hasil menjadi skala 4 (nyeri sedang). Implementasi teknik SEFT terbukti berhasil menurunkan nyeri, terutama mengatasi nyeri pasien post operasi orif fraktur cruris dengan tingkat nyeri yang berat dan nyeri sedang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bela, K., Kadarsih, M., & Putri, Y. (2023). Pengaruh Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Nyeri Haid (dismenore) Pada Remaja Putri Di SMPN 05 Selama Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Kebidanan, Kesehatan Ibu Dan Anak*, 1(0736), 21977.
- Boangmanalu, E. S., Masfuri, M., & Arista, L. (2023). Early Weight Bearing pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1312–1321. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5623>
- Hendrawati, S., Putri, A., & Septa, P. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Post Amputasi Et Causa Crush Fracture Cruris Sinistra Dan Moderate Head Injury Di Pediatric Intensive Care Unite (PICU). 2(12), 5440–5453.
- Mahmudianti, Riduansyah, & Irawan. (2024). Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: Tinjauan Sistematis. 10(1), 47–54.
- Malorong, & Anggrita. (2022). Penerapan Kompres Dingin Unyuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Rsud Jend. Ahmad Yani Metro. *Cendikia Muda*, 2, 162–167.
- Mulianda, D., Rahmanti, A., & Alysa Tiara. (2022). Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 7(2), 72–81. <https://doi.org/10.55606/sisthana.v7i2.126>
- Nasiha, Hidayatun, Ahmad, Zakiudin, Saleh, & Yusriano. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Tn. S Dengan Gangguan Sistem Musculoskeletal : Post Op Fraktur 1/3 Distal Radius Ulna Di Ruang Mawar 2 Rsud Dr. Soesolo Kabupaten Tegal. Asuhan Keperawatan Pada Tn. S Dengan Gangguan Musculoskeletal: Post Op Fraktur 1/3 Distal Radius Ulna

- Di Ruang Mawar 2 Rsud Dr. Soesolo Kabupaten Tegal, 1(4), 39–53.
- Nisa. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Orif Fraktur Femur Dextra Dengan Nyeri Akut Di Ruang Marjan Atas Rumah Sakit ....
- Platini, H., Chaidir, R., & Rahayu, U. (2022). Karakteristik Pasien Fraktur Ekstermitas Bawah. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 49–53. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i1.166>
- Rahmat, A. R. D., Hamdani, D., & Gunawan, A. (2023). Terapi Relaksasi Pernapasan Dalam untuk Mengurangi Rasa Sakit pada Klien dengan Fraktur Femur. *Indogenius*, 2(3), 221–229. <https://doi.org/10.56359/igj.v2i3.299>
- Shafira, A. P., Dhedie, A., Selma, R., Pendidikan, S., Dokter, P., Kedokteran, F., Indonesia, M., Ilmu, D., Fakultas, O., Indonesia, U. M., Radiologi, D., Kedokteran, F., & Indonesia, U. M. (2024). Literatur Review : Hubungan Jenis Kecelakaan dengan Tipe Fraktur pada Kasus Fraktur Terbuka dan Fraktur Tertutup Ekstremitas Atas dan Bawah. 8, 11002–11009.
- Widyarini, D., & Suhartini, T. (2023). Pengaruh Terapi Seft ( Spiritual Emotional Freedom Technique ) Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op Sectio. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendekia*, Vol 2 No 1, 468–479.
- Yanti, & Susanto. (2022). Manajemen Nyeri Non Farmakologi Guided Imagery Pada Pasien Post Operasi Carcinoma Mammae. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5695–5700.
- Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2022). Efektifitas Tehnik Self Emotional Freedom Technique (Seft) terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Petani di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan*, 14(September), 873–880.

